

Pemanfaatan Media Whatsapp Grouping dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dewi Surani^{*1}, AR Chaerudin^{*2}

^{1*}Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Banten

^{2*}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Banten

^{1*}suranidewiahead@gmail.com, ^{2*}ar.chaerudin.banten@gmail.com

Received: 6-09-2010

Revised: 12-10-2019

Accepted: 6-11-2019

Abstract

This study aims to describe the interaction and the quality of WhatsApp Grouping communication, and the use of WhatsApp Grouping in improving the ability of English Economics and Business Faculty Students. This study uses descriptive qualitative research methods, with primary data in the form of semistructured online interviews, participatory observation, documentations. Informants in this study totaled 177 active members of the WhatsApp group from 8 classes. The results showed the majority of informants stated that the interaction and quality of communication on WhatsApp group was good, quality and useful. The existence of WhatsApp Group is useful to support English Economics lectures¹, an accurate media of information about lectures for the delivery of material and assignments, task collection, whether in the form of direct comments in chat, pictures / captions, quick dialogue recordings. WhatsApp Grouping has also proven to be beneficial in improving English Economic skills including listening, writing, reading and speaking competencies (listening, writing, reading, speaking). With a series of drilling activities and interactions in groups, students are proven to be more active in English, improve their ability to read, listen, write and improve vocabulary.

Keywords: Media, WhatsApp Grouping, Language English

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi dan kualitas komunikasi Grup WhatsApp, dan penggunaan Grup WhatsApp dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan data primer berupa wawancara online semiterstruktur, observasi partisipatif, dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 177 anggota aktif Grup WhatsApp dari 8 kelas. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas informan menyatakan bahwa interaksi dan kualitas komunikasi pada grup WhatsApp baik, berkualitas dan bermanfaat. Keberadaan Grup WhatsApp berguna untuk mendukung kuliah Ekonomi Inggris 1, media informasi yang akurat tentang perkuliahan untuk pengiriman materi dan tugas, pengumpulan tugas, baik dalam bentuk komentar langsung dalam obrolan, gambar / keterangan, rekaman dialog cepat. Group WhatsApp juga terbukti bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris Ekonomi termasuk kemampuan mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara. Dengan serangkaian kegiatan drill dan interaksi dalam kelompok, siswa terbukti lebih aktif dalam bahasa Inggris, meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca, mendengarkan, menulis, dan meningkatkan kosa kata

Kata Kunci: Media, WhatsApp Grouping, Bahasa Inggris



<https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2050>

How to Cite: Surani, D & Chaerudin, AR. (2019). Pemanfaatan Media Whatsapp Grouping dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 155-172. <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2050>

Pendahuluan

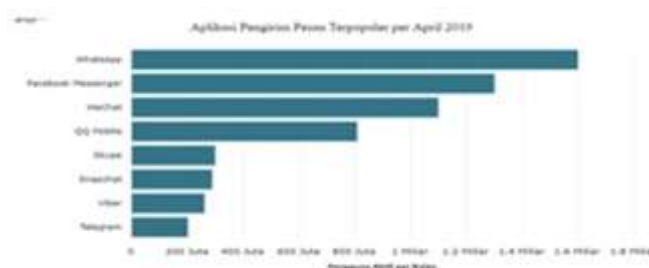
Internet terus berkembang secara global, termasuk di Indonesia yang perkembangannya semakin maju dan merata. Setelah dibangunnya jaringan di beberapa wilayah yang memungkinkan masyarakat memperoleh akses internet yang cepat, stabil, dan ekonomis. Perkembangan internet juga didukung dengan banyaknya peredaran *smartphone* dengan berbagai jenis merek yang akan mempermudah penggunaan dalam mengakses internet. Dengan mudahnya penggunaan dalam mengakses internet akan berdampak pada meningkatnya konsumsi internet dimasyarakat.



Gambar 1. Pertumbuhan Pengguna Internet 2018

Berdasarkan hasil survei penetrasi dan perilaku pengguna internet di Indonesia 2018 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Polling Indonesia jumlah pengguna internet di Indonesia pada 2018 bertambah 27,91 juta (10,12%) menjadi 171,18 juta jiwa. Artinya, penetrasi pengguna internet di tanah air meningkat menjadi 64,8% dari total penduduk yang mencapai 264,16 juta jiwa. Sementara berdasarkan spasial, Jawa masih menjadi wilayah pengguna internet terbesar di Indonesia, yakni mencapai 55%. Adapun pengguna internet terbesar berikutnya adalah Sumatera (21%), Kalimantan (9%). Kemudian Sulawesi, Maluku dan Papua (10%) serta Bali dan Nusa Tenggara (5%) (sumber: <https://apjii.or.id>).

Peningkatan pertumbuhan penggunaan internet sejak tahun 2017 dikarenakan mudahnya jaringan internet dan juga pemakaian internet yang tidak terbatas hanya chat atau komunikasi via pesan tetapi sudah berkembang dengan karena layanan video semakin banyak disediakan media sosial, mudahnya pengiriman video bagi pengguna internet (sumber: <https://databoks.katadata.co.id>). Berdasarkan jumlah pengguna aktif bulanan yang dihimpun Statista, WhatsApp diakses sebanyak 1,6 miliar pengguna. Facebook Messenger dan WeChat menyusul dengan masing-masing 1,3 miliar dan 1,09 miliar pengguna. Disisi lain, Telegram yang menjadi alternatif pengganti Whatsapp di Indonesia hanya memiliki 200 juta pengguna aktif per bulannya



Gambar 2. WhatsApp Medsos Pengirim Pesan terpopuler

Dari uraian data survei tersebut diatas bisa disimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Sucahya, 2017) sangat pesat (Juhji, 2019) yang ditandai dengan perkembangan internet dan jumlah pengguna internet yang bertambah setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan kemampuan TIK dalam mengolah dan menyebarkan informasi tanpa kendala ruang dan waktu, menjadikannya pengaruh besar dalam bidang kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan TIK dalam pendidikan salah satunya pemakaian media online berupa media sosial WhatsApp Grouping dalam perkuliahan.

Observasi awal penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih merasa canggung, malu, takut dan tegang dalam perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi. Mereka cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran selama perkuliahan baik dalam kegiatan praktek, dan diskusi, selain dikarenakan kemampuan bahasa Inggris yang lemah juga karena tidak percaya diri dan takut salah. Hal ini menyebabkan perkuliahan menjadi membosankan dan tidak menarik karena pembelajaran berpusat pada dosen, sedangkan disatu sisi bahasa Inggris membutuhkan banyak praktek untuk meningkatkan empat ketrampilan berbahasa; *listening* (menyimak), *speaking* (berbicara); *writing* (menulis), dan *reading* (membaca). Pemakaian WhatsApp dipilih sebagai media karena WhatsApp merupakan media sosial pengirim pesan paling populer saat ini sehingga memungkinkan semua mahasiswa sudah mengetahui dan mempunyai WhatsApp. Didalam penelitian ini peneliti mencoba menguraikan pemanfaatan pemakaian WhatsApp, khususnya WhatsApp Grouping dalam perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi. Penelitian ini mefokuskan pada interaksi dan kualitas komunikasi dalam WhatsApp Grouping serta pemanfaatan WhatsApp Grouping dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris Mahasiswa.

Penelitian berkaitan dengan pemanfaatan WhatsApp Grouping juga pernah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya (O'Hara *et al.*, 2014; Barhoumi, 2015; Anwar, 2016; Malecela, 2016; Pratama & Yusro, 2016; Shettigar & Karinagannanavar, 2016; Ekadinata & Widyandana, 2017; Kurniasih & Riyadhhsyah, 2017; Prajana, 2017; Sukrillah *et al.*, 2017; Wasserman & Zwebner, 2017; Çetinkaya & Sütçü, 2018; Kheryadi, 2018; Andarwulan, 2019; Dewi, 2019).

Hasil penelitian mereka dapat diringkas bahwa aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan sebagai salah satu perangkat yang bermanfaat untuk membantu siswa dalam kelas *Integrated English* (Dewi, 2019), membantu siswa membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar (Kheryadi, 2018), memenuhi kebutuhan informasi (Kurniasih & Riyadhshyah, 2017), *WhatsApp* lebih efektif dalam pengajaran kosa kata (Çetinkaya & Sütçü, 2018), mendukung kursus pembelajaran campuran (Barhoumi, 2015), meningkatkan pengetahuan dan kepuasan belajar (Ekadinata & Widyandana, 2017), meningkatkan kepuasan ibu nifas di Desa Tambaksawah (Andarwulan, 2019), media diskusi dan mendidik (Sukrillah *et al.*, 2017), membangun komunikasi efektif antara pustakawan referensi dengan pemustaka (Anwar, 2016), meningkatnya kehidupan sosial (Shettigar & Karinagannanavar, 2016), meningkatkan hasil belajar (Pratama & Yusro, 2016), menjalin hubungan pertemanan (O'Hara *et al.*, 2014), dan bermanfaat bagi pekerjaan guru (Wasserman & Zwebner, 2017).

Malecela (2016) mengenai persepsi siswa tentang penggunaan *WhatsApp* sebagai alat pembelajaran di universitas di Malaysia (Malecela, 2016). Desain penelitian kualitatif diikuti dimana wawancara dilakukan dengan beberapa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa percaya bahwa *WhatsApp* dapat membantu dalam pembelajaran mereka dengan memfasilitasi: komunikasi dengan siswa lain dan dengan instruktur, pembelajaran kolaboratif, dan akses ke dan berbagi informasi pendidikan. *WhatsApp* dapat digunakan sebagai media untuk belajar dan mengajar bahasa Inggris. Prajana (2017) meneliti pemanfaatan *WhatsApp* dalam media pembelajaran di Universitas Islam Negeri Ar Raniry (Prajana, 2017). Hasilnya, menunjukkan *WhatsApp* tidak hanya untuk *chatting* (obralan teks) dan *broadcast* pesan berantai saja, melainkan lebih ke kolaborasi aplikasi (*collaboration applications*) dan berbagi informasi (*information sharing*) lebih ditonjolkan sehingga tujuan dari *e-learning* benar-benar bisa dimanfaatkan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif pendekatan studi kasus. Dengan kata lain peneliti akan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi atau ada pada group Bahasa Inggris Ekonomi. Dalam hal ini fenomena yang diteliti yaitu pemanfaatan *whatsapp* Group dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris Ekonomi mahasiswa. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah interaksi, komunikasi dan pemanfaatan media online *WhatsApp* Grouping pada perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Pemilihan informan dalam penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling. Oleh karena itu, pertimbangan pemilihan informan dalam penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut: (1) semua mahasiswa jurusan manajemen dan akutansi baik

kelas reguler dan karyawan mahasiswa semester 2 yang mendapatkan materi mata kuliah bahasa Inggris Ekonomi 1; (2) bergabung dan menjadi anggota aktif di WhatsApp Group Bahasa Inggris Ekonomi 1. Total informan dalam penelitian ini berjumlah 177 anggota grup whatsapp perkuliahan dari 8 kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran wawancara semistruktur online, observasi mendalam kegiatan digrup whatsapp serta dokumentasi. Data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari studi pustaka. Peneliti menggunakan berbagai macam dokumen seperti jurnal, handbook, dokumen di internet yang berkaitan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

E-Observasi dilakukan dengan mengamati proses interaksi dan komunikasi anggota grup WhatsApp perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi 1. Untuk melakukan observasi di grup WhatsApp perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi 1, peneliti bergabung pada grup WhatsApp perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi 1 dan berperan serta mengikuti interaksi dan komunikasi di grup. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara semi struktur yang disebarakan secara online. Mahasiswa dapat mengisi wawancara tersebut dengan membaca *WhatsApp Grouping* kelas dan langsung mengklik tautan yang disediakan. Klik tautan tersebut menghubungkan langsung pada Google Formulir yang disediakan oleh peneliti. Pada penelitian ini Dalam wawancara online ini peneliti menggunakan *google form* dengan link bit.ly/wawancaraonline1 untuk mengetahui mengenai interaksi dan komunikasi di grup WhatsApp dan bit.ly/wawancaraonline2 untuk mengetahui pemanfaatan WhatsApp Group perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi 1 dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Dalam penggunaan dokumentasi secara online peneliti menggunakan rekaman digital grup whatsapp, artefak dari website, blogs, media sosial, email, gambar grafik, foto, tulisan, ataupun audio.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian diawali dengan pembuatan grup diawal semester genap pada bulan Maret 2019 masih terbatas aktivitas memasukkan anggota dalam hal ini mahasiswa ke grup. Baru kemudian grup whatsapp lebih banyak digunakan untuk konfirmasi tugas, berbagi informasi, dan komentar perkuliahan aktifitas lebih ke tanya jawab materi, saling mengoreksi pemahaman materi, dan berbagi latihan soal. Pada akhir bulan Juli 2019, merupakan aktifitas yang didokumentasi terakhir adalah wawancara online terhadap informan yang dijawab 177 informan untuk mengetahui pemanfaatan grup whatsapp bagi perkuliahan bahasa Inggris.

Interaksi dan Kualitas Komunikasi dalam WhatsApp Grouping

Berdasarkan analisa data wawancar online dengan 177 informan anggota group WhatsApp perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi 1, mayoritas anggota grup

memberikan jawaban bahwa interaksi dan kualitas komunikasi didalam whatsapp grup baik dan bermanfaat untuk perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi 1. Dari jawaban para informan terlihat bahwa penggunaan whatsapp dalam perkuliahan bahasa Inggris sangat membantu para anggota grup terutama dalam mendapatkan informasi penting seputar materi perkuliahan bahasa Inggris seperti materi, tugas perkuliahan, jadwal perkuliahan, para anggota juga menemukan kemudahan dalam mengakses informasi tersebut dengan cepat dimana dan kapan saja.

Penggunaan Whatsapp tidak hanya sebagai media dalam perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi 1 tetapi juga menjadi media komunikasi antar grup yang memudahkan terciptanya interaksi antar anggota grup. Seperti terlihat pada gambar 3 dibawah ini, para anggota grup dalam hal ini mahasiswa memanfaatkan whatsapp group untuk berkomunikasi mengingatkan dosen untuk mengirimkan video unit 1 dari modul perkuliahan. Kemudian permintaan tersebut direspon oleh dosen dengan mengirimkan video materi unit 1 untuk modul perkuliahan yang diminta, yang kemudian direspon oleh anggota lain dengan mengucapkan terima kasih, hal ini berarti tidak hanya telah terjadinya interaksi tetapi juga terjadinya penerimaan informasi oleh anggota grup berkaitan dengan materi video yang diupload sehingga mereka bisa mendownload untuk sumber perkuliahan dan latihan mereka. Penyampaian materi sebagai sumber belajar via WhatsApp lebih efektif dan efisien. Mahasiswa tidak perlu mengeluarkan banyak uang dan dapat belajar secara praktis.



Gambar 3. Interaksi dan Komunikasi WhatsApp Grup Perkuliahan

Interaksi sosial antar individu anggota grup bersifat positif hal ini terlihat dari dokumentasi isi grup dimana anggota grup saling merespon satu sama lain seperti menyapa dan menanyakan informasi satu sama lain, memberikan masukan. Dosen juga merasakan hubungan emosional yang lebih dekat dengan siswa karena bisa lebih intensif berkomunikasi lewat whatsapp grup perkuliahan. Terciptanya sebuah proses komunikasi dalam media berupa *WhatsApp Messenger* tersebut membuat komunikasi antar pribadi yang terjalin akan sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain.

Penggunaan whatsapp grup baik dan sangat membantu dalam perkuliahan bahasa Inggris. Whatsapp grup membantu dalam memudahkan komunikasi dalam perkuliahan, membantu komunikasi dalam berkirim pesan berupa tulisan, gambar, foto, audio, maupun video (Sukrillah *et al.*, 2017) serta mendapatkan informasi berkaitan dengan perkuliahan seperti dosen memberikan materi yang belum tersampaikan atau tugas tambahan sehingga mahasiswa bisa mendownload secara online. Keberadaan whatsapp grup sangat membantu mahasiswa dalam mendapatkan informasi dengan cepat dan akurat secara langsung dari sumber informasi mengenai perkuliahan bahasa Inggris seperti: materi perkuliahan, tugas, informasi pertemuan tambahan serta perubahan jadwal perkuliahan dimanapun dan kapanpun tanpa harus datang kekampus. Whatsapp grup juga memudahkan bagi dosen untuk memberikan informasi upadate berkaitan perkuliahan seperti kehadiran dosen, *quiz*, *project take home* atau informasi materi tambahan yang dishare online di grup. Interaksi dan komunikasi yang baik terlihat juga terbukti dari dokumentasi interaksi digrup sebagai berikut:



Gambar 4. WhatsApp Group sumber materi perkuliahan

Interaksi dikatakan efektif apabila peserta didik aktif melakukan belajar mandiri dan instruktur memberikan *feedback* untuk mengevaluasi proses belajar yang telah dilakukan. Oleh karena itu, disamping pemilihan materi yang tepat, penggunaan media yang tepat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Dengan komunikasi memberikan umpan balik dan respon dari seorang pengajar menjawab pesan dari WhatsApp disitulah secara langsung terjadi *assesment for learning*. Dengan penilaian selama proses pembelajaran di whatsapp grup, dosen bisa memantau dan menganalisa kemajuan belajar mahasiswa anggota grup. WhatsApp grup tidak hanya membantu menunjang perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi 1 tapi juga memudahkan komunikasi dengan dosen pengampu mata kuliah dan teman kelas. Komunikasi yang mudah terjalin karena mahasiswa merasa akrab, tidak canggung dan malu. Hal ini dikarenakan komunikasi terjadi melalui media dan tidak *face to face* atau bertatap muka dan suasana santai, tidak kaku karena tidak di kelas tapi masih mengikuti etika kesopanan.



Gambar 5. Keterbukaan Komunikasi antar anggota grup

Dokumentasi pada gambar 4 menunjukkan bahwa komunikasi di grup whatsapp perkuliahan bahasa Inggris tidak hanya seputar perkuliahan semata. Keberadaan grup whatsapp membuat terjalinnya silahturohim dan interaksi yang baik dimana respon komunikasi dua arah berkembang tidak hanya seputar materi dan komunikasi berkaitan perkuliahan, tapi ada rasa memiliki terhadap grup hal ini terlihat ada keterbukaan komunikasi seperti saling share momen istimewa seperti momen Idul fitri dengan keluarga, liburan, cita-cita masa depan dan saling intens menanyakan kabar dan kesibukannya.

WhatsApp grup diakui sebagai media yang sangat membantu dalam mengumpulkan tugas perkuliahan secara online. Para anggota grup yang merupakan mahasiswa merasakan kemudahan karena bisa mengumpulkan tugas yang diberikan dimanapun, kapanpun sebelum deadline yang diberikan tanpa harus datang ke kampus cukup mengupload dan mengshare hasil kerja tugas mereka ke grup, hal ini juga dipandang bagi mahasiswa meminimalisir keterlambatan mereka mengumpulkan karena dengan melihat teman mereka mengupload tugas, mereka tahu dan ingat kalau mereka harus upload tugas saat itu. Dokumentasi kemudahan mahasiswa mengumpulkan tugas secara online di grup Whatsapp terlihat pada gambar gambar berikut.



Gambar 6. Pengumpulan Tugas Perkuliahan

Dari dokumentasi diatas terlihat bahwa mahasiswa sangat terbantu dalam mengumpulkan tugas. Mereka cukup memanfaatkan fasilitas upload dokumen, audio atau galeri dari fitur whatsapp untuk mengupload atau mengshare tugas mereka ke

grup whatsapp. Mahasiswa dengan mudah bisa mengirim balik hasil pekerjaan, baik berupa komentar langsung di chat, gambar/foto, caption, rekaman dialog, video dengan membuat vlog dan sebagainya. Berkas (*file*) tugas dalam bentuk document untuk tugas writing, yang semuanya dalam bentuk *soft file*. Grup whatsapp bisa sebagai wadah komunikasi yang mana anggota grup mendapatkan masukan, komentar dan juga pemecahan masalah dari kesulitan yang dihadapi oleh anggota grup. Para informan memberikan jawaban bahwa grup whatsapp mampu dan baik sebagai media tersebut. Pendalaman materi dan pemecahan mahasiswa, mahasiswa diajak berdiskusi. Diskusi pemecahan masalah via WhatsApp dengan fitur group chat cenderung meningkatkan keaktifan mahasiswa mengungkapkan gagasannya. Mahasiswa merasa percaya diri dan tidak takut salah ketika mereka harus mengungkapkannya secara lisan dan tulis. Terdapat peluang banyak terjadinya komunikasi yang komunikatif ketika mahasiswa mengalami kesulitan memahami maksud dari penugasan.

Secara keseluruhan dari jawaban 177 informan atas wawancara online serta dokumentasi isi interaksi dan komunikasi di grup whatsapp terlihat terjadi interaksi dan komunikasi yang baik dan berkualitas. Hal ini terlihat adanya interaksi komunikasi dua arah antar anggota grup secara aktif. Interaksi dan komunikasi secara aktif tersebut sesuai dengan tujuan dibuatnya grup tersebut untuk memudahkan komunikasi perkuliahan bahasa Inggris baik tentang jadwal perkuliahan, pertemuan tambahan, materi perkuliahan serta tugas perkuliahan. Komunikasi dan interaksi juga berkembang secara positif terlihat dari komunikasi meluas ketopik silahturohim, kekeluargaan dan keakraban antar anggota grup yang masih memperhatikan etika dan kesopanan berkomunikasi. Hal ini terlihat dari saling mengshare momen kebersamaan idul fitri bersama keluarga dari anggota grup, momen liburan serta harapan cita-cita masa depan mereka.

Keterbukaan dalam interaksi dan komunikasi juga terwujud secara positif dimana anggota grup saling memberi informasi mengenai sesuatu yang ditanyakan oleh anggota grup lain, memberikan masukan dan komentar atas tugas atau permasalahan perkuliahan dari anggota grup (Yusmita, Larisu, & Saidin, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang ada di grup whatsapp perkuliahan bahasa Inggris berkualitas sesuai dengan tujuan dan efektif karena terjadi interaksi dan komunikasi antar anggota grup meskipun memakai bahasa Inggris.

Selain itu komunikasi media whatsapp grup perkuliahan yang merupakan salah satu bentuk komunikasi tidak langsung bisa membantu komunikasi perkuliahan dengan efektif dan berkualitas terbukti terjadi interaksi dan komunikasi yang baik di grup whatsapp. Hal ini diperkuat dengan tercapainya ciri komunikasi yang baik seperti whatsapp perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi dari 8 kelas menunjukkan mampu \sebagai alat untuk berkomunikasi antar anggota grup serta efektif

pemanfaatannya sebagai tempat untuk bertukar informasi. Dikatakan benar-benar efektif pemanfaatannya apabila dengan menggunakan WhatsApp seseorang bisa saling bertukar informasi, bisa mendapat informasi maupun mengirim informasi, yang dengan begitu maka diskusi bisa berjalan karena komunikasi berlangsung dua arah.

Adanya umpan balik. Sebuah diskusi atau percakapan akan berjalan dengan baik jika ada respon dari satu pihak, dan pihak lain ketika feedback diberikan. Umpan balik menjadi hal penting dalam pemanfaatan WhatsApp karena diskusi di WhatsApp sendiri tidak akan berjalan jika tidak ada umpan balik dari yang lain. Hal ini terbukti ada, yang mana komunikator memberikan pesan maka audience memberikan tanggapan dan kemudian ada tanggapan lagi, dan begitu seterusnya sehingga membentuk suatu forum diskusi. Pengaruh ruWhatsApp dapat memberikan *benefit* atau manfaat yang kemudian dapat mempengaruhi objek. Ini dibuktikan dengan penggunaan Whats App yang meningkat, yang artinya ada manfaat yang kemudian memberikan pengaruh positif pada semua anggota grup, dalam pemanfaatan diskusi pembelajaran terwujud seperti pengaruh yang diberikan berupa efektifnya jalannya diskusi sehingga suatu kasus dapat dengan lebih mudah untuk terselesaikan.

Memecahkan persoalan Whats App grup yang ada membantu memecahkan persoalan. Seperti ketika ada tugas yang kemudian objek tidak paham dan bertanya baik secara personal maupun group chat melalui WhatsApp, maka dengan begitu sebuah masalah “ketidakpahaman” menjadi terselesaikan. Bukan hanya itu, jika ada satu kasus maka dapat dijadikan sebagai bahan diskusi bersama untuk menambah pengetahuan juga sebagai bahan belajar untuk proses pembelajaran, sehingga ketika persoalan dalam diskusi itu terselesaikan maka akan ada kepuasan yang dirasakan oleh anggota grup (mahasiswa), selain kepuasan juga sebagai bukti adanya pemanfaatan aplikasi WhatsApp oleh anggota grup (mahasiswa). Diskusi pemecahan masalah via WhatsApp dengan fitur groupchatt cenderung meningkatkan keaktifan mahasiswa mengungkapkan gagasannya. mahasiswa merasa percaya diri dan tidak takut salah ketika mereka harus mengungkapkannya secara lisan dan tulis.

Pemanfaatan WhatsApp Grouping dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

WhatsApp grup tidak hanya sebagai media komunikasi yang kemudian terjadi interaksi antar anggota baik dosen dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan mahasiswa, tetapi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa whatsapp grup juga menjadi sumber belajar dan media belajar yang bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dalam perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi.

Dari rekapitulasi jawaban para informan dan dokumentasi interaksi kegiatan di whatsapp group diketahui bahwa dosen memberikan materi bahan perkuliahan

berupa powerpoint, audio *listening* dan video, *vocabulary*, *reading* digrup sebagai materi tambahan selain modul perkuliahan yang ada. Dapat berkreasi dalam memberikan ringkasan materi *reading*, *grammar*, tambahan latihan (*drilling*), untuk *listening* melalui audio yang dikirim, pengayaan *speaking* dengan video pendek, dan sebagainya. Materi yang dishare dan diupload digrup whatsapp kemudian bisa didownload oleh anggota grup dalam hal ini mahasiswa dan dijadikan referensi bahan sumber pembelajaran selain modul perkuliahan.

WhatsApp grup juga terbukti dimanfaatkan keberadaanya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mencakup empat kompetensi yang diuraikan dalam analisis rekapitulasi jawaban wawancara online dan dokumentasi kegiatan di grup WhatsApp sebagai berikut.

Pemanfaatan WhatsApp Group perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi dalam meningkatkan kemampuan listening Mahasiswa



Gambar7. Pemanfaatan untuk *listening*

Mahasiswa mengalami kesulitan umumnya memahami ucapan dari *native speaker* ataupun mengerjakan soal dari audio. Karena pada dasarnya pada *listening* adalah kemampuan mengidentifikasi dan memahami apa yang dikatakan orang lain. Dalam pembelajaran *listening* pembelajar harus mampu mengolah apa yang didengar dan kemudian memberikan makna. Media audio yang dishare digrup whatsapp memungkinkan mahasiswa belajar menyimak materi secara mandiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dalam proses belajar mahasiswa. Mahasiswa anggota grup yang sudah mendownload dengan fleksibel baik segi waktu dan tempat bisa menggunakan audio *listening* tersebut (Hamad, 2017). Materi audio untuk *listening* baik berupa video dan audio percakapan yang dishare diupload digrup yang kemudian didownload oleh mahasiswa anggota grup bisa diputar berkali-kali. Hal ini memudahkan mahasiswa dalam mengasah kemampuan *listening*nya, karena dengan memutar berkali-kali mereka bisa terbiasa dengan *pronunciation* ucapan-ucapan bahasa Inggris.

Lebih jauh lagi, dilihat dari fungsinya sebagai bahan pendukung materi yang terintegrasi dengan bahan ajar cetak, media audio sangat bermanfaat dalam

meningkatkan keterampilan *listening* mahasiswa karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna yang membantu meningkatkan kompetensi peserta didik dengan penekanan penyediaan materi ajar yang otentik. Penyediaan materi yang otentik dengan penggunaan penutur dari bahasa asal atau *native speaker* sebagai model pada bahan ajar, khususnya non cetak atau audio di grup WhatsApp.

Pemanfaatan WhatsApp Group dalam perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi membantu saya meningkatkan kemampuan speaking



Gambar 7. Praktek presentasi online di grup whatsapp

Fakta yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran *speaking* adalah mahasiswa memiliki semangat yang belum optimal untuk menggunakan bahasa target dalam komunikasi sehari-hari baik dengan teman, dosen dan dengan lingkungan. Bahkan beberapa diantara mahasiswa merasa enggan untuk berbicara bahasa Inggris meskipun sudah disuruh oleh pengajar (dosen). Mahasiswa tersebut lebih cenderung menggunakan bahasa ibu dalam komunikasi di dalam kelas walaupun kelas *speaking*.

Dari serangkaian kegiatan anggota digrup terdapat kegiatan praktek berbicara atau *speaking* yang merupakan suatu solusi agar ketrampilan berbicara mahasiswa bisa meningkat, agar mereka juga bisa aktif dalam pembelajaran. Peneliti yang juga berperan sebagai *participant* di grup Whatsapp menggunakan pendekatan komunikatif dan untuk meningkatkan kreatifitas pembelajar menggunakan bahasa target (Inggris). Pendekatan komunikatif ini berorientasi penuh pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi antar sesama yang mampu mengajak mahasiswa untuk berbicara. Pendekatan komunikatif mampu meningkatkan keterampilan berbicara diluar kelas. WhatsApp dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran seluler selain dikelas untuk bertukar informasi tentang pertemuan dan proyek (Ngaleka & Uys, 2013). Dengan menerapkan pendekatan komunikatif ini diharapkan mahasiswa akan mampu bercerita, mendeskripsikan segala sesuatu yang ada disekitar, menanggapi suatu permasalahan, dan mengungkapkan pendapatnya secara lisan dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami tidak hanya dikelas waktu pembelajaran.

Anggota grup yang merupakan mahasiswa yang sedang belajar bahasa Inggris diberi banyak kesempatan dan peluang untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Inggris dengan pendekatan model *Triple-P* juga. Implementasi model triple P

ini mengacu kepada tiga tahap utama yaitu tahap *presentation*, *practice* dan tahap *production* (Ernati, 2013). Pada tahap *presentation* dosen memperkenalkan topik pembelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan silabus yang sudah disusun dikelas. Disamping itu dosen memperkenalkan kata-kata baru (*vocabulary*) yang berhubungan dengan topik. Tahap yang kedua adalah tahap *practice* (praktek). Maksudnya tahap ini merupakan tahap/kegiatan untuk melatih keterampilan pembelajar/mahasiswa menggunakan bahasa secara lisan (*speaking*).

Tahap yang terakhir dari metode Tahap yang terakhir dari metode triple-P adalah *production* dimana sebagian besar para ahli menamakan immediate creativity atau kreatifitas langsung. Pada tahap ini dosen akan menyarankan mahasiswa untuk melakukan bermacam-macam kegiatan seperti kegiatan main peran (*role play*), bercerita sesuatu yang berkaitan dengan topik (*daily activities*), mendeskripsikan *products*, dan kegiatan yang bermakna lainnya sebagai wujud dari *production* (penggunaan bahasa) tentang suatu topik pembelajaran yang diupload dan secara live dilakukan di grup whatsapp. Topik yang dipresentasikan tentunya sangat berkaitan erat dengan materi pembelajaran yang dipelajari, sehingga materi pembelajaran yang dipelajari dapat diaplikasikan langsung dalam menyampaikan gagasan atau komunikasi secara lisan. Setelah mempraktekkan cara belajar Bahasa Inggris lewat WA, peneliti melihat ada peningkatan dalam kemampuan komunikasi dan *pronunciation* mahasiswa.

Pemanfaatan WhatsApp Group perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi membantu dalam meningkatkan kemampuan *reading* mahasiswa.

Dalam pemanfaatan whatsapp grup dalam meningkatkan kemampuan membaca (*reading*), hampir secara keseluruhan informan memberikan jawaban bahwa whatsapp grup membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan *reading*nya. Di grup diupload materi teks bacaan yang berkaitan dengan materi perkuliahan yang semua anggota grup bisa didownload. Obrolan di WhatsApp grup dan kegiatan lainnya yang di bagi di WhatsApp Grup membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan membaca (*reading*) anggota grup (Ahmed, 2019).

dan dosen memberikan tugas untuk membaca dan direkam. Mereka bisa menggunakan aplikasi kamus online yang juga dilengkapi fitur audio untuk mendengar cara pengucapan yang benar. Mahasiswa bisa menggunakan aplikasi untuk mengecek cara *pronunciation* sehingga mereka tahu cara mengucapkan kata yang dimaksud sehingga membantu mereka membaca teks dengan benar, setelah mereka sudah mempersiapkan diri latihan membaca mandiri teks yang diberikan kemudian mereka merekam kegiatan membaca mereka yang kemudian dishare digrup. Dosen memberikan masukan mengenai intonasi dan *pronunciation* yang masih salah. Kegiatan *drilling* yang berupa membaca teks yang dishare di grup dan

diupload di grup whatsapp membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka karena adanya kesempatan praktek membaca.

Pemanfaatan WhatsApp Group perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi membantu meningkatkan kemampuan writing Mahasiswa



Gambar 8. Kegiatan diskusi di grup

Whatsapp Group perkuliahan bahasa Inggris terbukti juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis mereka. Dalam kegiatan di whatsapp grup ada kegiatan diskusi, dosen memberikan topik materi yang akan dibahas. Diskusi diawali dengan dosen memberikan pertanyaan mengenai topik materi yang akan menjadi bahan diskusi grup, dan meminta mahasiswa anggota grup untuk menulis komentar pada topik diskusi. Selain itu mahasiswa juga diminta untuk menulis respon yang diajukan oleh dosen dalam diskusi "grup messenger" dengan tujuan membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Peneliti juga melihat whatsapp bisa mengurangi ketakutan siswa dalam membuat kesalahan dalam menulis kalimat. Mereka melakukan pengecekan melalui aplikasi kamus baru kemudian mengirim kalimat yang sudah dibuat ke grup whatsapp. Mahasiswa yang sudah menulis dan mengirim kalimat di grup WA akan merasa puas dan bangga karena telah menulis kalimatnya dalam Bahasa Inggris tanpa bantuan dari siapa pun. Hal ini tentu menambah kepercayaan diri mereka serta meningkatkan kemampuan menulis mereka (Justina, 2016).

Whatsapp grup dengan serangkaian kegiatan komunikasi dan interaksi di grup tidak lepas dari kalimat, teks bacaan, audio dalam bahasa Inggris. Guna memahami makna dan arti dari materi yang ada di grup, anggota grup (mahasiswa) makin sering membuka kamus baik yang buku maupun yang online (*google transtool*) dimana disaja kapan saja, kegiatan ini tentu saja menambah perbendaharaan kosa kata mereka secara tidak langsung. Seperti yang disampaikan oleh satu mahasiswa bahwa ia merasakan manfaat dengan keberadaan grup whatsapp yaitu misalnya dia menemukan kata baru yang belum tahu artinya ia membuka kamus dan akhirnya ia jadi tahu arti kata baru itu sehingga menambah pembedaharaan *vocabulary* nya. Menggunakan aplikasi smartphone khususnya WhatsApp lebih bermanfaat dan efektif

dalam pengajaran bahasa Inggris terutama peningkatan kosa kata (Shahbaz & Khan, 2017).

Dari hasil observasi kegiatan di WhatsApp Grup peneliti bisa simpulkan pemakaian grup whatsapp dalam perkuliahan ternyata mendorong mahasiswa lebih aktif dan memupuk keberanian dalam berbahasa Inggris. Hal ini berbeda dengan yang terjadi saat di kelas, mahasiswa yang lemah penguasaan bahasa Inggris cenderung takut mengucapkan kata dalam bahasa Inggris. Mereka takut pengucapan atau *pronunciation* yang salah dan akan ditertawakan teman-temannya. Sedangkan dengan memakai media whatsapp grup untuk belajar berbicara bahasa siswa sudah tidak merasa takut, mereka memakai aplikasi *google translate* yang audio untuk mengecek pengucapan kata tersebut sehingga mereka makin mudah belajar berbahasa Inggris dan membantu rasa percaya diri mereka ketika melakukan kegiatan presentasi digrup baik secara online maupun direkam terlebih dahulu. Kegiatan presentasi online dan juga direkam baik individu maupun grup yang ada digrup whatsapp melatih mereka kepercayaan diri mereka dan juga saling menjadi referensi presentasi lebih baik dengan melihat presentasi teman mereka di grup.

Isi kegiatan di grup whatsapp yang berisi *drilling speaking* seperti praktek presentasi berbahasa Inggris baik individu maupun grup, *role play* secara online maupun offline digrup dirasakan mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan berbicara serta rasa percaya diri mereka dibandingkan sebelumnya karena para mahasiswa merasakan kesempatan yang cukup apabila dibandingkan dikelas yang minim praktek karena faktor jam perkuliahan. Mahasiswa juga memanfaatkan audio dan video yang diupload untuk latihan menyimak sehingga merasakan terbiasa dengan *pronunciation* dari *native speaker* serta dapat memahami makna atau hal yang disampaikan di audio, hal ini sebagai indikasi bahwa whatsapp grup sebagai media yang bisa dimanfaatkan untuk peningkatan *listening* mahasiswa (Narti, 2017).

Pemanfaatan grup whatsapp dalam meningkatkan kemampuan dalam *writing* dan *vocabulary* dirasakan oleh anggota grup (mahasiswa) melalui kegiatan diskusi di grup terhadap suatu topik yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Guna memahami isi dari topik diskusi mereka membuka aplikasi kamus online sehingga menemukan arti kosa kata baru disinilah meningkat pembedaharaan kosa kata, yang kemudian mereka membuat kalimat dengan kata baru tersebut baru diupload dalam kegiatan diskusi di grup. Proses para mahasiswa menggunakan aplikasi kamus online dalam menterjemahkan arti kata bahkan kalimat tersebut secara tidak langsung meningkatkan kemampuan *translation* mereka. Sementara itu pemanfaatan whatsapp grup perkuliahan dalam meningkatkan kemampuan *reading* bisa peneliti liat bahwa dalam kegiatan interaksi digrup terdapat materi perkuliahan yang diupload dan bisa diunduh oleh mahasiswa yang kemudian dosen menugaskan untuk dibaca dan

direkam dan diupload digrup untuk diambil penelitiannya. Praktek membaca ini dirasakan mahasiswa membantu mereka dalam hal membaca secara lisan yang benar seperti pengucapan dan intonasi.

Keberadaan whatsapp grup perkuliahan juga mampu meningkatkan rasa percaya diri para mahasiswa serta memotivasi mereka dalam mempelajari bahasa Inggris karena pemakaian media whatsapp grup karena tidak face to face ketika komunikasi dalam bahasa inggris mereka bisa melawan rasa takut dan malu. Berbeda ketika kita komunikasi secara langsung dan itu menimbulkan rasa tidak percaya diri karena takut apa yang di ucapkan ada kata yang salah Awalnya mereka yang kurang suka bahasa Inggris karna banyak kata yang sulit dipahami artinya, tapi karena sering komunikasi dalam mata kuliah bahasa Inggris tidak hanya di whatsapp group tapi pada saat belajar juga karena sering mendengar dan berkata bahasa inggris. Mereka menemukan bahwa ternyata bahasa Inggris itu menyenangkan dan itu memotivasi mereka untuk bisa berkomunikasi bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengambilan data melalui wawancara online terhadap 177 informan mahasiswa aktif, observasi interaksi dan komunikasi di grup whatsapp perkuliahan bahasa Inggris Ekonomi dan dokumentasi kegiatan di whatsapp dapat disimpulkan mayoritas anggota grup yang menjadi informan menyatakan bahwa whatsapp grouping dalam perkuliahan mempunyai manfaat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dilihat dari kompetensi menyimak, menulis, membaca dan berbicara (*listening, writing, reading, speaking*).

Whatsapp grouping menjadi solusi keterbatasan waktu pertemuan perkuliahan yang hanya dilakukan 90 menit dalam seminggu, Dengan memanfaatkan fitur di WhatsApp Grouping, pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya berpusat pada dosen seperti halnya dikelas, tetapi lebih berpusat pada keaktifan semua anggota group baik dosen maupun mahasiswa dimana dan kapan saja, karena lebih rileks dalam berdiskusi dibandingkan dikelas dengan perasaan canggung, dan malu. Dengan media whatsapp grouping, dosen lebih kreatif dalam memberikan ringkasan materi *reading, grammar*, tambahan latihan (*drilling*) untuk *listening* melalaui audio yang dikirim. Pengayaan *speaking* dengan video pendek baik dengan presentasi maupun bermain peran (*roleplay*) diharapkan bisa meningkatkan ketrampilan bahasa Inggris mahasiswa. Keberadaan WhatsApp grouping perkuliahan digunakan sebagai media komunikasi untuk sumber berbagi informasi khususnya seputar perkuliahan bahasa Inggris seperti materi kuliah, tugas kuliah dimana mahasiswa dengan mudah bisa mengirim balik hasil pekerjaan, baik berupa komentar langsung di chat, gambar/foto, caption, rekaman dialog, tanya jawab materi, dan berbagi foto.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat atas pendanaan penelitian ini yang merupakan Penelitian Dosen Pemula pendanaan tahun 2019.

Referensi

- A. Sukrillah, Ratnamulyani, & Kusumadinata. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group FEI Sebagai Sarana Komunikasi. *Jurnal Komunikatio*, 3(2), 95–104.
- Ahmed, S. T. S. (2019). WhatsApp and Learn English: a Study of the Effectiveness of WhatsApp in Developing Reading and Writing Skills in. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies on Humanities*, 2(2), 148–156.
- Andarwulan, S. (2019). Pengaruh penggunaan layanan whatsapp sebagai sarana komunikasi dalam meningkatkan kepuasan ibu nifas di desa tambaksawah kecamatan waru kabupaten sidoarjo. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 41–46.
- Anwar, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pelayanan Referensi 2.0 Di Indonesia. *Khizanah Al-Hikmah*, 4(1), 57–64.
- Barhomi, C. (2015). The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221–238.
- Çetinkaya, L., & Sütçü, S. S. (2018). The effects of Facebook and WhatsApp on success in English vocabulary instruction. *Journal of Computer Assisted Learning*, 34(5), 504–514.
- Dewi, S. R. (2019). Utilizing Whatsapp Application for Teaching Integrated English (a Case Study at University of Technology Yogyakarta). *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 164–171.
- Ekadinata, N., & Widyandana, D. (2017). Promosi kesehatan menggunakan gambar dan teks dalam aplikasi WhatsApp pada kader posbindu. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 547–552.
- Ernati. (2009). Peningkatan Kemampuan Speaking Melalui Model “Triple P.” *Lingua Didaktika*, 2(4), 32–43.
- Hamad, M. M. (2017). Using WhatsApp to Enhance Students' Learning of English Language “Experience to Share.” *Higher Education Studies*, 7(4), 74–87.
- Juhji, J. (2019). Analyzing Madrasah Ibtidaiyah Teacher Candidates Skill of Technological Pedagogical Content Knowledge on Natural Science Learning. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 1–18.
- Justina, M. (2016). Use of Whatsapp to Enhance Reading and Writing Skills at Undergraduate College Level Maria. *Language in India* www.languageinindia.com, 16(November).

- Kheryadi, K. (2018). The Implementation of "Whatsapp" as a Media of English Language Teaching. *Loquen: English Studies Journal*, 10(2), 1–13.
- Kurniasih, N., & Riyadhshyah, T. (2017). Virtual Ethnography Study of Inter-lecturer Communication in National Young Lecturers Forum WhatsApp Group. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 127, 50–54.
- Malecela, I. O. (2016). Usage of Whatsapp among Postgraduate Students of Kulliyah of Education, International Islamic University Malaysia. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 3(10), 126–137.
- Narti, S. (2017). Pemanfaatan "Whatsapp" Sebagai Media Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi. *Jurnal Professional FIS Unived*, 1(1), 26–44.
- Ngaleka, A., & Uys, W. (2013). M-learning With WhatsApp: A Conversation Analysis. *Proceedings of the International Conference on E-Learning*, 282.
- O'Hara, K. P., Massimi, M., Harper, R., Rubens, S., & Morris, J. (2014). Everyday dwelling with WhatsApp. *Proceedings of the 17th ACM Conference on Computer Supported Cooperative Work & Social Computing - CSCW '14*, 1131–1143.
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Untuk Media Pembelajaran Dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 122–133.
- Pratama, H., & Yusro, A. C. (2016). Implementasi WhatsApp Mobile Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pokok Bahasan Pengenalan Komponen Elektronika. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 2(2), 65–69.
- Shahbaz, M., & Khan, R. M. I. (2017). Use of Mobile Immersion in Foreign Language Teaching To Enhance Target Language Vocabulary Learning. *Mier-Journal of Educational Studies Trends and Practices*, 7(1), 66–82.
- Shettigar, M., & Karinagannanavar, A. (2016). Pattern of whatsapp usage and its impact on medical students of Mysore Medical College and research institute, India. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 3(9), 2527–2531.
- Sukrillah, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2017). Pemanfaatan media sosial melalui whatsapp group FEI sebagai sarana komunikasi. *Jurnal Komunikatio*, 3(2), 95–104.
- Sucahya, Media. (2017). Manajemen Media Digital. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 43–58.
- Wasserman, E., & Zwebner, Y. (2017). Communication between Teachers and Parents using the WhatsApp Application. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 16(12), 1–12.
- Yusmita, M., Larisu, Z., & Saidin. (2014). Pemanfaatan Whatsapp Messenger sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Journal Ilmu Komunikasi UHO*, 1–12.